

**THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN
WRITING EXPLANATION TEXT**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Maulida Laily Kusuma Wati¹ Haryadi² Nas Haryati³

¹Indonesia, Universitas Negeri Semarang, mldalaily18@students.unnes.ac.id,

²Indonesia, Universitas Negeri Semarang, haryadihar67@mail.unnes.ac.id

³Indonesia, Universitas Negeri Semarang, nasharyati@mail.unnes.ac.id

Article history: Received 11 April 2022

Accepted 24 Mei 2022

Revision: 16 April 2022

Available online 20 Juni 2022

ABSTRACT

This study was a qualitative descriptive study to describe the design and implementation of problem-based learning models and determine the teachers' obstacles in teaching explanation text of the eleventh grade at SMK Negeri 3 Kudus. The subjects of this study were teachers and eleventh-grade students of SMK Negeri 3 Kudus. The methods of data collection in this study were observation and interview records. The collected data were analyzed using descriptive methods. The research's findings are that teachers arrange problem-based learning models in the lesson plan based on the components of the 2013 curriculum. Secondly, teachers apply problem-based learning models that conform to problem syntax. Third, the obstacles encountered when applying problem-based learning models to teach explanation text came from the teacher's experience in identifying interesting topics and the teacher's ability in the time management needed for learning because this learning model requires a longer time. From the student's point of view, more attention is needed to describe the differences in student abilities. Further, the lack of ability to think critically becomes a challenging obstacle for teachers because the problem-based learning model requires students to be able to think critically.

Keywords: *problem-based learning model, explanation text, learning method*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk (1) mendeskripsikan desain model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus; (2) Kendala yang dihadapi guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat menulis teks eksplanasi untuk pembelajaran XI di SMK Negeri 3 Kudus Penelitian ini dilakukan dengan guru dan siswa di kelas XI SMK Negeri 3 Kudus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Guru merencanakan model pembelajaran berbasis masalah berupa RPP berdasarkan isi mata kuliah 2013; (2) Guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan sintaks masalah model Pembelajaran Berbasis Masalah; (3) Hambatan yang ditemui atau ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk belajar menulis teks eksplanasi berasal dari pengalaman guru dalam mengidentifikasi topik yang menarik dan kemampuan guru dalam mengatur waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari sisi siswa memang membutuhkan perhatian lebih untuk menggambarkan perbedaan kemampuan siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kendala yang sangat sulit bagi guru karena model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis.

Kata Kunci: *problem-based learning, teks eksplanasi, metode pembelajaran*

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9283](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9283)

Citation: Wati, M. L.K., Haryadi, & Haryati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Geram*, 10(1).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia membahas dua topik utama, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan sastra. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini saling terkait. Setiap aspek keterampilan

ini berkaitan erat dengan ketiga keterampilan lainnya. Suka keterampilan menulis. Keterampilan menulis diperoleh melalui tahap mendengarkan, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan terakhir di antara keterampilan lainnya dan oleh karena itu perlu dikembangkan (Halimah et al., 2019). Saat menyajikan teks eksplanasi, Anda harus melalui tahap menulis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis. Tahap pra-menulis adalah tahap pertama. Pada tahap persiapan, mahasiswa menentukan topik tesis, menentukan maksud atau tujuan tesis, memperhatikan tujuan tesis (pembaca), mengumpulkan informasi yang relevan, dan membuat garis besar tesis. Pada tahap menulis, siswa mempersiapkan diri untuk menulis. Siswa mulai mengembangkan outline dengan menggunakan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap pasca menulis, tahap ini merupakan tahap pemurnian dan pemurnian. Kegiatannya meliputi mengedit dan memperbaiki (revisi).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis. Duch dalam Halimah et al., (2019) menjelaskan bahwa model tersebut bercirikan adanya masalah praktis sebagai latar belakang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa serta perolehan pengetahuan. Model melatih siswa untuk memecahkan masalah kehidupan nyata bersama-sama dan bagaimana menyelesaikannya. Jika pembelajaran dimulai dengan pertanyaan, dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, yang mengarah pada berbagai pertanyaan. Jika siswa mengalami masalah tersebut maka motivasi belajar akan meningkat. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif. Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran bertipe kolaboratif. Model think talk write merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis. Pada dasarnya model ini dibangun melalui kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Guru memecahkan masalah untuk siswa. Siswa kemudian harus memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Setelah memikirkan jawaban secara individu, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka temukan. Setelah itu, masing-masing siswa dapat menuliskan hasilnya. Keberadaan model ini sangat berpengaruh terhadap komposisi siswa. Ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan pertanyaan di awal. Siswa akan berpartisipasi aktif dengan cara berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya. Secara otomatis dapat membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan aspek sosial (Halimah et al., 2019).

Keterampilan berbahasa meliputi empat bidang, yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis siswa akan dibahas dengan materi tekstual interpretatif. Selain digunakan sebagai kegiatan kreatif, menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, membujuk, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat terlaksana dengan baik jika penulis dapat mengorganisasikan dan mengorganisasikan ide-ide dan mengekspresikannya. secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif (Salfera, 2017). Menulis pada prinsipnya adalah menceritakan apa yang diimajinasikan oleh pendongeng dan dapat diungkapkan secara lisan. Namun, menuangkan ide secara teratur dan mengorganisasikannya ke dalam kata-kata bukanlah hal yang mudah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan teks eksplanasi tercermin dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pikiran, mengembangkan kerangka karangan, menulis kalimat dan kosa kata yang digunakan masih terbatas. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Dari Hasil observasi masalah yang terjadi saat menugaskan siswa untuk menulis teks eksplanasi antara lain: 1. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menulis karangan eksplanasi. 2. Siswa kurang mampu dalam hal memilih kata-kata untuk mengekspresikan pikiran mereka, 3. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan subjek. 4. Kalimat yang satu tidak sama dengan kalimat yang lain berturut-turut, satu segmen tidak koheren dengan yang lain. Masalah keterampilan masih rendah penulisan karangan eksplanasi siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, tapi belum Karena dorongan untuk segera menyelesaikan kurikulum tingkat implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Orientasi mata kuliah 2013 adalah bertambah dan seimbang Hubungan antara sikap, keterampilan dan kemampuan Pengetahuan. Hal ini sesuai dengan amanat Kata UU No. 20 Tahun

2003 Dalam penafsiran Pasal 35: “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati”. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, kemampuan guru untuk mengamplifikasi dan menerapkannya model-model pembelajaran masih perlu untuk dikaji dan diperhatikan. Karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga tingkat penguasaan dan keterampilan guru untuk menerapkannya sangat dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan & R., (2020) terkait pelaksanaan model *problem based learning* pada keterampilan menulis teks eksplanasi diantaranya penggunaan model dan media yang digunakan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung sangat menimbulkan perbedaan. Hasil uji hipotesis penelitian tersebut mempunyai hasil yang sangat signifikan yakni dengan taraf 95%. Penggunaan model *problem based learning* berbantuan dengan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Perbedaan yang mendasar dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen dengan data yang dihasilkan yaitu kuantitatif untuk mengetahui hasil dari uji coba penggunaan model *problem based learning* dengan menggunakan media seri bergambar sedangkan penelitian ini nanti lebih mengacu pada proses pembelajaran dan rancangan pembelajaran guru.

Penelitian kedua dilakukan oleh Samsidar (2014) memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan *problem based learning*, meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa (2) meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa (3) efektifitas penerapan *problem based learning* meningkatkan hasil belajar. Jika dilihat dari tujuan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini hanya saja terdapat perbedaan dalam metode penelitian Tindakan kelas atau (PTK) dengan mengamati beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Halimah et al., 2019) dengan judul Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi mendeskripsikan tentang keefektifan dalam menggunakan model *problem based learning* pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan hasil Pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model PBL yaitu 30 peserta didik. Berdasarkan hasil pretest peserta didik model PBL diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi sebesar 79, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 63,47. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 92, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 79,23.

Peneliti melakukan penelitian pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) karena dalam pembelajaran berbasis masalah ini menimbulkan pertanyaan kontekstual untuk memotivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran berbasis masalah ini menekankan bagaimana cara belajar yang pada awal pembelajaran menggunakan rangsangan pertanyaan sebagai Langkah pertama. Seperti yang diungkapkan Neriesari & Ismawati, (2018) bahwa model pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang pada titik awal dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan nyata, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman yang lebih baru. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan desain model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus; (3) Kendala yang dihadapi guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat menulis teks eksplanasi untuk pembelajaran XI di SMK Negeri 3 Kudus

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa kelas X SMK Negeri 3 Kudus dalam menulis Teks Eksplanasi. oleh karena itu model pembelajaran ini telah diterapkan oleh guru pengajar di sekolah tersebut serta kurangnya penelitian-penelitian mengenai penerapan model-model pembelajaran di dalam kurikulum 2013 tersebut, yang mana hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang cara dan epngaplikasian model pembelajaran ini. Melalui penelitian ini penulis mencoba meneliti perangkat pembelajaran guru dalam merencanakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Metode adalah sarana yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah sarana untuk menemukan kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang efektif untuk menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang alami maupun yang alami. Menurut (Afifah, 2019), Penelitian Deskriptif Bidang Pendidikan dan Kurikulum Pengajaran cukup penting, hal ini menggambarkan fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum dari berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua aktivitas, kondisi, peristiwa, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya. Namun seperti yang dikemukakan oleh John W Best (Afifah, 2019) “Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, penganalisisan, dan penarikan penjelasan dan kesimpulan, tetapi berlanjut pada membuat perbandingan, mencari persamaan dan hubungan kasual dalam berbagai cara”.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, objektif, sistematis dan akurat tentang fakta-fakta yang diperoleh berupa data yang relevan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus yang dibagi menjadi 3 kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk merencanakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan kendala yang dihadapi penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks interpretatif di SMK Negeri 3 kelas XI Kudus. Metode wawancara digunakan untuk menjawab kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara terstruktur yang digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Wawancara Selama proses pembelajaran dan latihan praktik, wawancara dilakukan langsung setelah observasi, tanpa melewatkan pertanyaan-pertanyaan penting. Terdapat empat permasalahan dalam kegiatan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (1) pemahaman guru tentang model pembelajaran berbasis masalah, (2) peran modus pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, (3) kendala yang dihadapi, dan (4) perjumpaan yang ditemui dalam proses pembelajaran Model pembelajaran dan solusi yang diberikan ketika hambatan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian Ini Pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran guru untuk belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus dalam model pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 sekolah. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri tanpa henti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang berpusat pada siswa, untuk mengembangkan sikap positif, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, cinta belajar. RPP disusun dengan mempertimbangkan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar untuk membentuk pengalaman belajar yang utuh. Kedua guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, Karena pembelajaran selalu dimulai dengan memberikan rangsangan kepada siswa berupa pertanyaan dan mendeskripsikan permasalahan yang ada di lingkungannya. Siswa kemudian dibimbing untuk menggunakan kinerja dan pemahaman mereka untuk memecahkan masalah. Ini mengembangkan sikap mandiri terhadap siswa dan akhirnya bekerja dengan sikap itu. Selain itu, topik pertanyaan diambil dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di sekitar siswa, sehingga memungkinkan siswa menyerap informasi dan ide-ide siswa. Menutup pelajaran dengan menutup juga merupakan langkah yang sejalan dengan model pembelajaran berbasis masalah. *Ketiga* temuan dari wawancara singkat dengan Ibu Eni Listiyani, S.Pd., M.Pd, tentang hambatan yang dihadapi atau dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk belajar menulis teks interpretatif dan solusi yang ditawarkan. Kendala, mengharuskan setiap guru memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, dan berusaha memperpendek jarak dengan siswa, sehingga komunikasi antara siswa dan guru menjadi lancar, dan siswa dapat dengan mudah memahami. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menjelaskan secara rinci temuan penelitian di atas, dan terlebih dahulu menjelaskan temuan dari

dokumentasi, observasi dan wawancara, serta uraian tentang rencana pengajaran yang disusun oleh Dewan Pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Proses pembelajaran berlangsung seperti yang ditentukan dalam RPP.

Hal ini sejalan dengan sifat RPP dalam modul pelatihan guru bahasa Indonesia SMA/SMK bahwa RPP adalah RPP yang dijelaskan dan beberapa topik atau topik mengacu pada silabus. RPP meliputi: (1) data sekolah; (2) materi pelajaran; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kemampuan dan indikator dasar; (5) materi pembelajaran; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (7) penilaian (Kinaseh et al., 2015). Komponen RPP menulis teks eksposisi sangat berkembang dan perlu ditingkatkan karena terdapat beberapa komponen yang bermasalah yaitu apresiasi. Pada tahap pembelajaran, pemberian apresiasi belum terlihat. Apresiasi yang akan diberikan atau dilakukan oleh guru terbaik tidak harus dilihat dalam RPP. Namun, program studi tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Kedua, dalam penelitian ini, berdasarkan pengamatan yang ada Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menurut teori yang ada, yaitu menurut sintaksis pembelajaran berbasis masalah tahapan tertentu, dikembangkan untuk guru bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 3 Kudus. Memiliki. Menurut Ekawati (2018), pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahap utama, dimulai dengan guru memperkenalkan masalah kepada siswa dan diakhiri dengan presentasi dan analisis pekerjaan siswa, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tahap 1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Guru mendiskusikan rubrik asesmen yang akan digunakan dalam menilai kegiatan/hasil karya siswa.
Tahap 2	Guru membentuk kelompok kooperatif dan membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang akan dilakukan.
Tahap 3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan didiskusikan.
Tahap 4	Guru memonitoring siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan.
Tahap 5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang disampaikan dalam diskusi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menganalisis informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep teks ekplanasi 2. Menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi 3. Menjelaskan informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi
Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan informasi dalam teks eksplanasi. 2. Menyusun kerangka pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi

Skenario Pembelajaran

Tahap Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
4. Mengecek kehadiran

5. Appersepsi dan motivasi pentingnya
6. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran
7. Literasi (tugas baca) : teks eksplanasi

Tahap Inti

Discovery Learning

1. Pemberian rangsangan(*Stimulation*)
 - a. Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok
 - b. Guru meminta semua kelompok untuk membaca contoh teks eksplanasi
2. Pernyataan/Identifikasimasalah (*Problem Statement*)
 - a. Peserta didik mengidentifikasi konsep teks ekplanasi
 - b. Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri teks ekplanasi
 - c. Peserta didik mengidentifikasi informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi
 - d. Peserta didik mengidentifikasi simpulan dalam teks eksplanasi.
 - e. Peserta didik mengidentifikasi penyusunan kerangka pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi
3. Pengumpulan data (*Data Collection*)
 - a. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan konsep teks ekplanasi
 - b. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan ciri-ciri teks ekplanasi
 - c. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi
 - d. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan simpulan dalam teks eksplanasi.
 - e. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan penyusunan kerangka pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi
 - f. Peserta didik membaca sumber
 - g. Peserta didik mencari sumber/referensi lain
 - h. Peserta didik bertanya jawab
4. Pembuktian (*Verification*)
 - a. Peserta didik menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengankonsep teks eksplanasi, peserta didik yang lain menanggapi
 - b. Peserta didik menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan ciri-ciri teks ekplanasi, peserta didik yang lain menanggapi
 - c. Peserta didik menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi, peserta didik yang lain menanggapi
 - d. Peserta didik menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan simpulan dalam teks eksplanasi, peserta didik yang lain menanggapi
 - e. Peserta didik menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan penyusunan kerangka pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi, peserta didik yang lain menanggapi
5. Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*)
 - a. Peserta didik memberi kesimpulan tentangkonsep teks eksplanasi
 - b. Peserta didik memberi kesimpulan tentang ciri-ciri teks eksplanasi
 - c. Peserta didik memberi kesimpulan tentang informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi
 - d. Peserta didik memberi kesimpulan tentangpenyusunan kerangka pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks eksplanasi telah melalui lima tahap yang dapat diterapkan pada model pembelajaran berbasis masalah. Melalui pengamatan guru bahasa Indonesia, lima tahap telah dicapai, namun penerapan modus pembelajaran ini harus dilakukan dalam dua tahap. Pada awalnya, ketika seorang guru memasuki kelas, hal pertama yang dilakukan adalah menyapa dan berdoa kepada siswa di kelas. Setelah kegiatan, guru memeriksa kehadiran siswa dan kemudian merasakan dan mengkomunikasikan kompetensi dasar dengan memberitahu siswa secara langsung metrik dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mereka. Setelah kegiatan, guru memulai pelajaran dengan memberikan gambaran tentang peristiwa atau fakta yang sedang dibahas. Saat berdiskusi atau berkomunikasi seputar suatu peristiwa, guru

menghubungkannya dengan materi pembelajaran menulis interpretatif, kemudian menjelaskan konsep, prinsip, dan tata cara menulis teks eksplanasi.

Selanjutnya, setelah mengkomunikasikan aturan diskusi, guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Meskipun guru mungkin tampak baru dalam pembentukan kelompok, memasangkan siswa dengan teman sekelas dan teman yang duduk berdekatan, ini sangat efektif untuk menjaga suasana kelas tetap tenang dan mempercepat proses pembentukan kelompok. Kegiatan yang dilakukan kelompok adalah mendiskusikan setiap topik dalam kelompok, membaca contoh teks eksplanasi, konsep teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi dan membingkai teks tersebut kemudian mengembangkannya menjadi teks eksplanasi yang utuh. Dalam kegiatan diskusi, guru hanya mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan sesekali menjelaskan kepada siswa. Guru juga meminta siswa untuk berbagi ide dengan anggota kelompok untuk hasil terbaik, tetapi melarang mereka berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya. Sekali lagi, hal ini dilakukan oleh guru untuk menjaga ketenangan kelas. Dengan demikian, dalam pembelajaran berbasis masalah, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sendiri lebih proaktif dalam menemukan apa yang harus mereka pelajari. Langkah-langkah pembelajaran ini mencerminkan fase ketiga pembelajaran berbasis masalah, yang diarahkan penyelidikan individu dan kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang masih belum dipahami. Sebelum meminta siswa mengamati dan mendiskusikan kegiatan selanjutnya, guru terlebih dahulu mengidentifikasi bidang-bidang yang akan dinilai dalam pembelajaran. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini termasuk dalam tahap pertama, yaitu orientasi siswa terhadap masalah. Langkah yang dilakukan guru setelah menyampaikan hasil diskusi setiap kelompok adalah mengomentari diskusi yang telah dilaksanakan. Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru adalah mengakhiri pelajaran dengan cara memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Langkah akhir ini telah mencerminkan tahapan kelima dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jadi penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus yang telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan teori ada dan kurikulum 2013 mengenai pembelajaran berbasis masalah.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot untuk siswa XI di SMK Negeri 3 Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada dan mata kuliah 2013 tentang model pembelajaran berbasis masalah. Ketiga, sesuai dengan temuan, beberapa kendala atau kendala yang dihadapi dan dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk belajar menulis teks eksplanasi. Peneliti mewawancarai Ibu Eni Listiyani, S.Pd., M.Pd mengenai kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa dari sisi guru, kendala yang dihadapi adalah pengalaman guru dalam mengidentifikasi topik yang menarik dan kemampuan guru dalam mengatur waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari sisi siswa memang membutuhkan perhatian lebih untuk menggambarkan perbedaan kemampuan siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kendala yang sangat sulit bagi guru karena model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. (1) Merencanakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot. RPP sudah memasukkan komponen-komponennya sesuai dengan kurikulum 2013 (K 13); (2) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis interpretatif. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus yang telah diterapkan oleh Eni Listiyani, S.Pd., M.Pd sebagai guru bahasa Indonesia kelas XI. Ikuti tata bahasa pembelajaran berbasis masalah. Kendala atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kudus

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N. (2019). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Bertema Fenomena Sosial dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 19 Bandung Tahun Pelajaran 2018-2019. Tesis. Universitas Pasundan.
- Ekawati, S. (2018). Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(3).
- Halimah, M., Solfarina, & Langitasari, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *PDEODE* untuk Meningkatkan KPS Siswa pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1).
- Intan, N., & R., S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Kinaseh, Subekti, N., & Pribadi, T. A. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Media. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(3).
- Neriasari, D. P., & Ismawati, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Prestasi Belajar Menulis Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2).
- Salfera, N. (2017). Eksplanasi dengan Menggunakan Media. *Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Samsidar. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Ilmiah dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1).